

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU SEJARAH DENGAN DISIPLIN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMAN 9
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S₁) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh
MINA KRISTINA
1106570/2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi
Kepribadian Guru Sejarah Dengan Disiplin Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 9 Padang

Nama : Mina Kristina

NIM/TM : 1106570/2011

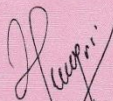
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

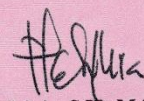
Padang, 12 Agustus 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

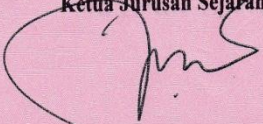

Drs. Zafri, M.Pd
NIP. 196006031986021001

Pembimbing II


Ike Sylvia, S.IP, M.Si
NIP.197706082005012002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP.197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

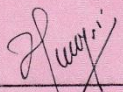
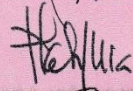
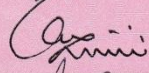


Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 1 Agustus 2016 Pukul 15.25 WIB

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah
Dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 9
Padang

Nama : Mina Kristina
NIM/BP : 1106570/2011
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Agustus 2016

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Zafri, M.Pd	
2. Sekretaris: Ike Sylvia, S.IP, M.Si	
3. Anggota : Dr. Ofianto, M.Pd	
4. Anggota : Dr. Aisiah, M.Pd	
5. Anggota : Ridho Bayu Yefterson, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mina Kristina
NIM/BP : 1106570/2011
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 9 Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

Saya yang menyatakan,



Dr. Erniwati, SS, M.Hum

NIP. 197104061998022001



Mina Kristina

NIM. 1106570/2011

ABSTRAK

MINA KRISTINA (2011/1106570). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMAN 9 Padang. Skripsi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi persepsi siswa tentang kepribadian guru sejarah dengan disiplin belajar di SMA N 9 Padang. Ada pun yang menjadi permasalahan dalam tulisan ini rendahnya disiplin belajar siswa, hal tersebut penyebab salah satunya adalah faktor dari guru.

Jenis penelitian ini adalah deskripsi korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 9 Padang. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 128 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *Stratified propotional random sampling*. Data persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru sejarah dan disiplin belajar di peroleh dari angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) siswa SMA N 9 Padang mempunyai persepsi positif terhadap kepribadian guru sejarah. 2) siswa mempunyai disiplin yang tinggi terhadap mata pelajaran sejarah 3) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru sejarah terhadap disiplin belajar siswa. Berdasarkan uji koelasi $R_{xy} = 0.459$ dengan $\alpha = 0.05$ dan $r \text{ square} = 21\%$. Jika di bandingkan r_{xy} hitung dengan r tabel maka nilai r_{xy} hitung $> r_{\text{tabel}}$ atau $0.459 > 0.273$, dan besarnya kontribusi kepribadian guru sejarah terhadap disiplin belajar siswa adalah 21%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi terbukti secara statistik bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru sejarah terhadap disiplin belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum fleksibilitas kognitif guru dan keterbukaan psikologis guru sudah tergolong baik, diharapkan kepada guru sejarah huntuk mempertahankan dan meningkatkan kepribadiannya kearah yang lebih baik lagi karena ini semua dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kata Kunci : Persepsi, Kompetensi Kepribadian dan Disiplin Belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt. Atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul, **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Dengan Disiplin Belajar Siswa Kels XI IPS Di SMA N 9 Padang”**.

Pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua Bapak dan Ibuk beserta keluarga yang telah member semangat dan dorongan yang tiada henti, baik berupa materil dan non materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibuk Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing II. Terimakasih sudah selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pikiran secara arif, terbuka, dan bijaksana serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibuk Dr. Erniwati, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah .
4. Bapak Dr. Ofianto, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi selesainya skripsi ini.

5. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd dan Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd sebagai penguji yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran konstruktif dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial UNP.
7. Bapak dan Ibu pegawai UNP yang terlibat dan telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti melakukan riset dan menyelesaikan program sarjana ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlimpah ganda dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, amin.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II Landasan Teoritis

A. Kajian Pustaka.....	12
1. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru	12
a. Pengertian persepsi.....	12
b. Kompetensi kepribadian.....	14
2. Disiplin belajarsiswa	20
a. Pengertian Disiplin belajar	20
b. Pentingnya disiplin belajar	21
c. faktor – faktor yang mempengaruhi disiplin belajar	23
B. Teori Pembelajaran Sosial.....	27
C. Studi Relevan	29
D. Kerangka Pemikiran.....	32
E. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Populasi dan Sample Penelitian	35

D. Variabel dan Data penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	42
1. Deskripsi data.....	42
2. Pengujian Hipotesis.....	43
3. Koefisien Determinisme.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	48
a. Gambaran persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian sejarah	48
b. Gambaran data disiplin belajar siswa.....	51
B. Analisis Inferensial.....	57
C. Pembahasan.....	57
D. Implikasi.....	63
E. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel I. Nilai ujian mid siswa	3
Tabel II. Daftar kasus siswa	4
Tabel III. Populasi siswa SMA N 9 Padang	35
Tabel IV. Sampel Penelitian	37
Tabel V. Skor setiap jawaban pertanyaan	40
Tabel VI. Interpretasi nilai r	42
Tabel VII. Rangkuman pengujian Normalitas	45
Tabel VIII. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinisme	47
Tabel IX. Distribusi Frekuensi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru	49
Tabel X. Deskripsi data persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru sejarah	51
Tabel XI. Distribusi frekuensi disiplin belajar	52
Tabel XII. Deskripsi data disiplin belajar	54
Tabel XIII. Klasifikasi skor variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru sejarah	55
Tabel XIV. Klasifikasi skor variabel disiplin belajar siswa	56
Tabel XV. Hasil uji korelasi antara indikator persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru sejarah dengan disiplin belajar siswa	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik batang distribusi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru sejarah.....	49
Gambar 2. Grafik garis distribusi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Gurusejarah	50
Gambar 3. Grafik batang distribusi disiplin belajar siswa	52
Gambar 4. Grafik garis distribusi disiplin belajar siswa	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel pengembangan instrumen kepribadian guru sejarah	70
Lampiran 2. Tabel pengembangan instrumen disiplin belajar	73
Lampiran 3. Angket penelitian kepribadian guru sejarah dan disiplin belajar ...	76
Lampiran 4. Data penelitian kepribadian guru sejarah (X)	80
Lampiran 5. Data penelitian disiplin belajar (Y)	81
Lampiran 6. Tabulasi angket uji coba variabel X	82
Lampiran 7. Tabulasi angket uji coba variabel Y	83
Lampiran 8. Uji validitas instrumen angket penelitian variabel X	84
Lampiran 9. Uji validitas instrument angket penelitian variabel Y	87
Lampiran 10. Uji reabilitas angket penelitian variabel X	89
Lampiran 11. Uji reabilitas angket penelitian variabel Y	90
Lampiran 12. Uji normalitas persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru sejarah.....	91
Lampiran 13. Uji normalitas disiplin belajar siswa	92
Lampiran 14. Uji hipotesis variabel X dan Y	93
Lampiran 15. Uji korelasi perindikator variabel X dan Y	95
Lampiran 16. Surat izin penelitian	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Menurut Undang–Undang sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, keagamaan , pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas kehidupan seseorang. Melalui pendidikan manusia di tuntut untuk berfikir, bersikap, dan bertindak serta melaksanakan setiap peran dalam hidupnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Berikut ini tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa “ pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, lembaga pendidikan formal yang paling populer ditengah – tengah masyarakat adalah sekolah. Sekolah merupakan pusat pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan

sebagai pusat kebudayaan. Sebagai pusat kebudayaan, sekolah diharapkan menjadi agen perubahan nilai – nilai sikap, pola pikir, perilaku intelektual, keterampilan dan wawasan para siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan disekolah,terjadilah proses belajar mengajar. Belajar merupakan proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuah pengalaman. Dalam pengalaman pengajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. kedudukan siswa dalam pengajaran adalah sebagai objek, maka inti dari pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sehubungan dengan proses belajar tersebut, salah satu materi pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sejarah, pelajaran sejarah bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan nilai – nilai mengenai proses dan perubahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga masa sekarang. Sidi Gazalba (1981 : 86) mengatakan bahwa dengan belajar sejarah kita mengerti masa lalu membawa pengertian masa kini, kepamahaman masa kini, melahirkan rencana untuk masa akan datang, hal ini menunjukkan bahwa belajar sejarah sangat penting. Namun pada saat sekarang ini banyak siswa siswi yang menganggap pembelajaran sejarah sangat membosankan di tambah lagi dengan sikap guru yang kurang bersahabat semakin membuat semakin rendahnya Disiplin Belajar siswa.

Menurut Agus, (1987) Disiplin adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari

luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Degunarso (1986). Proses disiplin belajar dilalui seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. Disiplin belajar awalnya memang berat tapi bila kita sudah berhasil mempelajari atau berlatih, kita akan dapat mengikuti dengan sendirinya tanpa merasa tertekan.

Dalam realisasinya di SMA N 9 Padang, terdapat beberapa dari peserta didik yang tidak memiliki disiplin belajar. Hal ini terungkap pada saat peneliti melakukan observasi awal. Dalam survey awal ini peneliti melihat dari data hasil ujian mid semester 1 siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah menunjukkan bahwa siswa belum memiliki disiplin yang baik, sehingga masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria ketuntasan minimum) yaitu 80 .

Tabel 1
Nilai Ujian Mid siswa Kelas XI IPS semester I tahun 2015 pada mata pelajaran sejarah.

Kelas	Tuntas		Tidaktuntas		Jumlahsiswa
	Jumlah	%	Jumlah	%	
XI IPS					
XI IPS 1	20	62,5	12	37,5	32
XI IPS 2	18	60	12	40	32
XI IPS 3	19	59,37	13	40,63	32
XI IPS 4	20	62,5	12	37,5	32

Sumber :Guru mata pelajaran sejarah di SMA N 9 Padang 2015.

Selain dari tabel diatas, dapat dilihat dari buku catatan siswa di antaranya sebagai berikut :

Tabel II
Daftar kasus siswa pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016

NamaKasus	JumlahSiswa				Jumlah
	XI IPS 1	XI IPS II	XI IPS III	XI IPS IV	
1. Siswacabutsaat mata pelajaransejarah.	8	5	9	6	28
2. Siswadatangterlambatsaat mata pelajaransejarah	10	8	10	12	40
3. Siswatidakmengerjakan tugas yang di berikanolehguru mata pelajaransejarah.	9	10	10	11	40

Sumber: Bukuabsendanbukunilaisiswa.

Kecenderungan siswa bersikap tidak disiplin sepertihal di atas, merupakan umpan balik dari siswa, kesan atau presepsi siswa tentang kepribadian guru sejarah yang mengajar mereka. Sikap guru yang membuat mereka tidak nyaman didalam kelas yang memicu mereka malas belajar sejarah.

Menurut Baharuddin, (2008 : 18)Ada beberapa faktor yang dapat membentuk kepribadian disiplin, diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor interen adalah faktor yang berasal dai dalam individu, antara lain faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah)seperti kesehatan indra pendengar dan penglihatan yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri diantaranya : Faktor sosial yang terdiri dari faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam

diri (internal) dan luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi disiplin belajar adalah persepsi siswa. Mar'at (1981 : 27) mengatakan persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya.

Proses yang sama juga terjadi pada persepsi siswa tentang guru. Siswa akan mempunyai persepsi tentang guru dari apa yang ditangkap oleh indranya, kemudian dari hasil persepsinya itu siswa akan bereaksi. Reaksi yang muncul dapat berupa tindakan-tindakan yang dapat menunjang peningkatan disiplin belajar siswa.

Selain dari faktor internal tersebut juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar diantaranya: faktor keluarga, masyarakat dan sekolah. Pada faktor lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam kegiatan belajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, semua dapat member dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Tak kalah pentingnya faktor Lingkungan Sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman kelasnya mempengaruhi proses belajar mengajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan disiplin belajar siswa. Pada proses pembelajaran berlangsung, para guru diuntut untuk dapat melakukan control eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk Disiplin siswa, sehingga diharapkan siswa dapat menta'ati peraturan, norma, dan batasan – batasan perilaku dirinya. Dengan penanaman disiplin ini guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk berdisiplin diri dalam belajar. Kepribadian seorang guru yang berperilaku simpatik dan menjadi teladan dapat mendorong siswa untuk belajar (Baharudin, 2008 : 26 -27).

Dalam mengembangkan disiplin diri siswa dalam belajar, Yusuf (1989) menegemukakan ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian guru yaitu sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menjadi model bagi siswa Guru hendaknya berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, sehingga ia menjadi figur central bagi siswa dalam menerjemahkan nilai-nilai tersebut dalam perilakunya, seperti berlaku jujur, berdisiplin dalam melaksanakan tugas, rajin belajar dan bersikap optimis dalam menghadapi persoalan hidup.
2. Guru hendaknya memahami dan mengharagai pribadi siswa
 - a. Guru hendaknya memahami bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya

- b. Guru mau menghargai pendapat siswa.
 - c. Guru hendaknya tidak mendominasi siswa
 - d. Guru hendaknya tidak mencemooh siswa, jika nilai pelajarannya kurang atau pekerjaan rumahnya kurang memadai
 - e. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku atau berprestasi baik.
3. Guru memberikan bimbingan kepada siswa
- a. Mengembangkan iklim kelas yang bebas dari suasana tegang.
 - b. Memberikan informasi tentang cara-cara belajar yang efektif
 - c. Mengadakan dialog tentang tujuan dan manfaat peraturan belajar yang ditetapkan sekolah (guru) dengan siswa
 - d. Membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik
 - e. Membantu mengembangkan sikap positif siswa dalam belajar
 - f. Membantu siswa yang mengalami masalah, terutama masalah belajar dan
 - g. Memberikan informasi tentang nilai-nilai yang berlaku, dan mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh dalam mengembangkan disiplin belajar siswa.

Menurut Usman (Syaiiful, 2011:34) “kompetensi kepribadian adalah kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan berinteraksi,

berkomunikasi, dan kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan yang terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan”.

Dari hal-hal yang mencakup kompetensi kepribadian itu terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru sangat berperan dalam menentukan disiplin belajar para siswa. Hal ini dikarenakan kepribadian seorang guru dijadikan teladan dan panutan oleh siswanya. Malayu (2010:195) menyatakan pendidik yang baik adalah harus memberi contoh yang baik, berdisiplin yang baik, jujur, adil, dan sesuai kata dengan perbuatan. Dengan kepribadian pendidik yang baik maka disiplin belajar akan ikut baik, tetapi jika kepribadian pendidik kurang baik maka para siswa juga kurang baik.

Kenyataannya, di SMA N 9 Padang, masih ada siswa yang memiliki persepsi yang kurang baik terhadap gurunya. Hal ini dapat dilihat dari hasilwawancara yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA N 9 Padang, diantaranya :

AY siswa kelas XI IPS 1 menurutnya :

“Belajar sejarah itu kurang menyenangkan, materinya banyak dan ibunya selalu menyajikan materi dengan ceramah didepan kelas, pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Hal senada juga di ucapkan oleh AD siswa kelas XI IPS 2, Ia menyatakan :

“ saya malas belajar sejarah karena ibu guru selalu serius dalam pembelajaran, tidak ada candaannya, suasana kelas menjadi tegang dan membosankan, apalagi sejarah jam terakhir semakin bikin malas.

Halini pun sesuai dengan pendapat ADP siswa kelas XI IPS 3, menyatakan bahwa :

“ saya senang belajar sejarah, tapi saya siswa yang nggak pintar jadi saya nggak terlalu dikenal, jadi jika saya bertanya atau memberi pendapat kadang tidak ditanggapi sama ibu tetapi kalo siswa pintar dikelas pasti langsung diberi tanggapan ”

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru sejarah memiliki kesan negatif. Sikap guru yang kurang kreatif dalam menyajikan materi pelajaran dan kurang memiliki sense humor serta perilaku guru yang terkesan membedakan – bedakan siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa malas dalam belajar. Dilihat dari catatan kehadiran dan buku nilai siswa, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM, siswa cabut dalam jam mata pelajaran sejarah dan masih sebagian dari siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki disiplin belajar yang tinggi dalam mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas permasalahan ini dengan judul “**Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Terhadap Disiplin Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI SMA N 9 PADANG**”

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tepat sasaran dan tidak keluar dari permasalahan yang ingin diteliti, maka penelitian ini perlu diberikan batasan. Sebagai batasan dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru sejarah dalam proses pembelajaran. Sedangkan mengenai disiplin belajar siswa di batasi pada indikator: 1). Ketaatan terhadap tata tertib sekolah. 2). Ketaatan terhadappa kegiatan belajar di sekolah. 3). Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. 4). Ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu Apakahterdapat Hubungan Presepsi siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah denganDisiplin belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XIIPS di SMA N 9 Padang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : Melihathubungan presepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru sejarah terhadap disiplin belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran sejarah di SMA N 9 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep dan teori mengenai kompetensi kepribadian guru mata pelajaran sejarah, dengan disiplin belajar siswa dan bagaimana hubungan antara keduanya.
 - b. Menambahk hasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis :
- a. Bagi sekolah yang bersangkutan, memberikan informasi mengenai Hubungan Presepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah dengan Kedisiplinan Siswa dalam mata pelajaran Sejarah di SMA N 9 Padang.
 - b. Bagi penulis, sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta untuk mengembangkan kompetensi dalam ilmu pendidikan.
 - c. Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya yang melaksanakan penelitian yang sejenis.